

EVALUASI KEBIJAKAN DAN PEMBELAJARAN MASA BDR

Astria Ayu Ramadianti, Astriria55@gmail.com

Abstract

Currently the world is being hit by an outbreak of the corona virus which is commonly referred to as Covid-19 (Corona Virus Disease -19) which has spread to various countries including Indonesia, thus requiring various sectors to immediately take a stance in preventing wider transmission, including the education sector. In this regard, the Ministry of Education and Culture takes a firm stance through several circular letters relating to education policies in the emergency period of the spread of Covid-19. This paper examines the evaluation of policies and lessons learned during the BDR period. There are various obstacles by learning from home, both in terms of human resources, management arrangements, curriculum, and learning facilities, therefore cooperation between teachers and parents plays an important role in implementing the learning process from home in order to achieve the progress of the students themselves

Keyword: Covid-19, education sector, learning from home

How to cite: Astria Ayu Ramadianti. (2020). Evaluasi Kebijakan Dan Pembelajaran Masa BDR. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang 1(1), pp.01-10.

PENDAHULUAN

Fakta menunjukkan saat ini dunia sedang dilanda wabah virus corona yang umum disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease -19) yang telah menjangkit puluhan ribu orang bahkan ribuan korban meninggal. Karena penularan virus ini sangat cepat, yaitu melalui interaksi sosial, WHO pada akhir Maret 2020 menetapkan kondisi ini sebagai pandemi. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terjangkit virus ini, Covid-19 ini sudah mewabah bahkan sudah puluhan ribu orang yang terpapar juga ribuan orang korban meninggal. Penyebaran pandemi yang cepat telah menyebabkan problema pada pendidikan nasional Indonesia yang ditunjukkan sebesar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di sekolah (Azzahra: 2020: 1).

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease

(COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19. Kebijakan tersebut menjangkau seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan BDR. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam kesuksesan belajar dari rumah di tengah pandemi covid-19. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu proses pendidikan yang diharapkan tidak akan terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebijakan dan pembelajaran pada masa BDR.

METODOLOGI

Jenis Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau (library research) merupakan metode penelitian yang menekankan pada serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Menurut Sugiyono (2014) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Lebih lanjut menurut Nazir (2014) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Jadi secara garis besar riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama, yaitu pertama, penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai”. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)

Pandemi Covid-19 telah berdampak di sektor pendidikan. Demi mengurangi penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan strategi social distancing, salah satunya dengan menutup sekolah. Kebijakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah dengan menerapkan strategi belajar di rumah dan belajar tatap muka dengan penerapan protokol ketat.

Menurut Hasbullah (Dalam Sari, 2020) kata kebijakan adalah terjemahan dari kata "policy" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, sehingga penekanannya bertujuh kepada tindakan (produk). Sebagaimana dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan dalam pelaksanaan program BDR.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan dua cara, yakni pembelajaran jarak jauh daring dan luring sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran jarak jauh secara daring dapat menggunakan sumber yang diambil dari Rumah Belajar dari Pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC Kemendikbud, hingga mengambil dari berbagai buku digital yang tersedia di internet. Bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh luring, media dan sumber belajar dapat diambil dari televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar.

Dalam segi kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah amatlah baik, karena sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, namun dalam segi implementasi kebijakan tersebut pada faktanya di lapangan belum cukup baik, karena terdapat sekolah yang melakukan

tatap muka walaupun jam pelajarannya dipersingkat, hal ini kurang sesuai dengan kebijakan yang dibuat yaitu dilakukan sistem daring atau luring, sehingga untuk siswa yang tetap belajar dengan sistem luring atau daring akan merasa tertinggal pelajaran dengan siswa yang melakukan pelajaran tatap muka walaupun jam tersebut dipersingkat, dan pada anak usia sekolah dasar pada umumnya akan mengalami kecemburuan sosial.

Proses Belajar Dari Rumah (BDR)

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di masing-masing daerah. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik maupun peserta didik ada yang memang sudah siap. Tetapi banyak pula yang terpaksa harus siap menghadapi pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi sistem belajar jarak jauh secara daring. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, Tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi peranti maupun jaringan.

Masih banyaknya lembaga pendidikan terutama yang berada di daerah tertinggal, jauh dari siap akibat berbagai keterbatasan. Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup Whatsapp dalam perangkat smart phone. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya. Dengan fitur ini, guru bisa memantau kehadiran dan keaktifan peserta didik.

Pada masa pandemic ini, kerjasama antara guru dan orang tua selama proses belajar dari rumah menjadi peranan penting dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini. Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai yang telah direncanakan bersama. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah melakukan suatu kegiatan yang sama atau tidak berbeda, secara bersama-sama atau berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah dibuat bersama. Sebagai makhluk sosial tentunya kerja sama itu sangat dibutuhkan. Kerja sama itu sendiri sama halnya dengan saling membantu yang dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan

yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama, dengan bekerja sama pekerjaan seseorang akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan secara bersama-sama.

Kerja sama yang dimaksud dalam hal ini adalah antara orang tua siswa dan guru saling menjalin hubungan komunikasi yang baik atau kegiatan kerja sama dalam rangka melakukan pembinaan pendidikan dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan masyarakat). Kegiatan kerja sama antara orang tua peserta didik dan guru yang dimaksud ialah orang tua ikut serta dalam mengontrol atau memantau perkembangan dan kemajuan kegiatan belajar anaknya disekolah yang sudah dibekali oleh guru, guna untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya baik prestasi Akademik maupun prestasi Non-akademik. Selain itu, kerjasama guru dan orang tua dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu adanya kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat, pembinaan mental dan kebudayaan (Norlena, 2015).

Dalam evaluasi pembelajaran BDR, guru sudah cukup baik dalam menyajikan materi baik daring maupun luring sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu, hanya saja pada proses BDR kemampuan pemahaman masing-masing siswa berbeda, hal itu yang menyebabkan guru tidak mengetahui siswa tersebut sudah mengerti pelajaran yang disampaikan atau belum, sehingga penilaian nantinya yang akan dilakukan guru pun tidak efektif.

Dari aspek siswa, peralihan model pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh atau daring sangat berdampak pada gairah belajarnya. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) dan Purwanto et al. (2020), pembelajaran jarak jauh atau daring membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Melihat kondisi ini, siswa perlu pendampingan dan motivasi baik dari guru maupun orang tua.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam evaluasi kebijakan dan pembelajaran masa BDR sebagai usaha perbaikan nantinya dalam dunia pendidikan itu sendiri untuk menghadapi tantangan global secara tiba-tiba, untuk itu perlunya persiapan baik dari individu, kelompok maupun elemen pemerintahan yang terkait dalam permasalahan ini. Kontribusi evaluasi ini diharapkan pemerintah dan seluruh elemen pendidikan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara baik, sehingga sudah siap dan tidak akan gagap lagi dalam menghadapi situasi yang dilakukan secara mendadak.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan pada penyelenggaraan pendidikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Proses belajar dari rumah yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BDR, sehingga semua pihak yang terkait baik itu lembaga pendidikan, guru dan orangtua harus bersinergi untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak.

Orangtua merupakan faktor dominan dalam pembelajaran masa BDR, karena proses pembelajaran baik luring maupun daring banyak dilakukan di rumah, terlebih khusus untuk anak usia sekolah dasar, perlunya pendampingan dan pengawasan orangtua dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian, guru dan orangtua harus saling bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Nadia F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. <https://cutt.ly/CIPSRingkasanKebijakan2>
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Norlena, Ida. (2015). Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak : Jurnal Terbiyah Islamiyah . 5 (1),39 - 60. [Jurnal.uin-antasari.ac.id](http://jurnal.uin-antasari.ac.id)
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100. Retrieved from <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/418>
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid19 Pandemic: An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15627>

Sari, Widya, dkk (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19, 2(2), 1-13. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830/562>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta

WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Advice for the Public: Advocacy. Retrieved August 3, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-forpublic/healthy-parenting>

Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.